

**PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PT. BANK SULSELBAR SYARIAH MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
(SE) Pada Jurusan Manajemen  
Fakultas Syariah dan Hukum  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar



**A. FITRI JAYANTI**  
10600108005

**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN  
MAKASSAR  
2012**

## ABSTRAK

**Nama : A. FITRI JAYANTI**

**Nim : 10600108005**

**Judul : Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas Pada  
PT Bank Sulselbar Syariah Makassar**

---

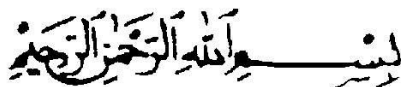
Judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar Syariah Makassar. Adapun masalah yang terdapat dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap tingkat profitabilitas. Metode yang digunakan adalah metode *kuantitatif*, data dianalisis menggunakan analisis statistik yang terdiri analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi, koefisien korelasi. Penganalisaan data menggunakan *software* pengolahan data statistik yaitu SPSS 17,0.

Dalam lembaga perbankan *syariah*, pembiayaan dengan menggunakan mekanisme *murabahah* mendominasi transaksi keuangan yang terjadi, berdasarkan pembiayaan tersebut bank syariah akan berfungsi sebagai penjual yang menyediakan asset yang dibutuhkan oleh nasabah sebagai pembeli dengan menambahkan suatu keuntungan yang pada akhirnya baik modal maupun keuntungan dari pembiayaan tersebut akan menambah dana pendapatan yang berfungsi meningkatkan asset perusahaan.

Hasil regresi linear yang diperoleh adalah  $Y = -1,323 + 0,00002927X +$  dan berpengaruh sangat kuat yaitu 81.6% terhadap tingkat profitabilitas, nilai ini didapat berdasarkan perhitungan analisis koefisien determinasi. Sedangkan hasil uji signifikansi yang diperoleh lebih besar dari  $\alpha$  yaitu sebesar  $0.282 > 0,05$ . Dengan demikian, pembiayaan bermasalah memiliki hubungan linear positif terhadap profitabilitas tetapi tidak berpengaruh signifikan.

**Kata Kunci : Pembiayaan *Murabahah*, Return On Asset.**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta nikmat ilmu pengetahuan dan kesehatan yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Sulselbar Syariah Makassar”** merupakan tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Ekonomi.

Skripsi ini juga dipersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta yaitu Ayahanda tercinta almh. Andi Hamzah Yamba dan Ibunda tersayang Nasidah, atas segala cinta, kasih sayang, doa, kesabaran, motivasi dan semangat yang tiada tara untuk penulis serta saudaraku tersayang Andi Deddy Hariadi Hamzah yang selalu menjadi inspirasi penulis menjadi lebih baik.

Keberhasilan penulis hingga rampungnya skripsi ini, tak lepas dari bantuan materi, moril, doa, dan semangat luar biasa dari orang – orang terdekat penulis. Oleh karena itu, melalui ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, M.S selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. Ali Parman, M.A selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

3. Bapak Drs. Syaharuddin, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Ekonomi.
4. Bapak Awaluddin, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Ekonomi.
5. Bapak Siradjuddin, SE. M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Noer Huda Noor, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh sabar sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Pimpinan dan Karyawan Bank Sulselbar Syariah Makassar yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis dalam penelitian ini.
7. Sahabat sekaligus saudara Irianti, Yadriani Yasin, Andi Sahapadlia, Karmila, Suharyadi Suhelman, Saputra Kawitta, Arfah Nur Rahman untuk motivasi, masukan, semangat, dan cita-cita yang membuat penulis terus bermimpi dan berusaha meraih impian.
8. Sahabat-sahabat di Manajemen Lhia, Athy, Fatma, Asma, Rya, Amma, Ayu, Unhi, Mitha, Tito, Hedy, Icha, Niar, Bandi, Adhi, Misran, Nizar, Muaz dan semua teman-temanku di jurusan Manajemen angkatan 2008 yang tidak sempat disebut namanya atas kebersamaan dan kerjasamanya selama ini
9. Teman-teman mahasiswa UIN Alauddin Makassar, All Crew Ex-Exact II, dan World Wide ELF yang senantiasa menjadi motivator dan sumber inspirasi bagi penulis, *“karena inspirasi datang dari arah yang tidak terduga”*. Berikut pihak lainnya yang belum sempat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih atas doa dan semangatnya.

Penulis hanyalah manusia biasa yang mungkin khilaf dan lupa, maka dari itu penulis sangat mengharapkan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT melimpahkan berkah sehingga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu Manajemen Ekonomi. Amin

Makassar, 9 Agustus 2012

**Andi Fitri Jayanti**



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
ABSTRAK .....	xii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tinjauan Pustaka .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Penulisan Penelitian .....	8
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Bank .....	10
B. Bank Syariah	
1. Pengertian Bank Syariah .....	11
2. Fungsi dan Peranan Bank Syariah .....	13
3. Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil .....	13
4. Perbedaan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah .....	15
5. Produk dalam Bank Syariah .....	16
C. Pembiayaan <i>Murabahah</i>	
1. Pengertian <i>Murabahah</i> .....	26
2. Rukun <i>Murabahah</i> .....	27
3. Syarat Bai'al <i>Murabahah</i> .....	27
4. Ciri-ciri Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	28
5. Jenis – jenis <i>Murabahah</i> .....	29
D. Pembiayaan	
1. Pengertian Pembiayaan .....	31
2. Fungsi Pembiayaan .....	32
3. Jenis - Jenis Pembiayaan .....	35

E. Profitabilitas .....	37
F. Hubungan pembiayaan <i>murabahah</i> dengan tingkat profitabilitas .....	38
G. Hipotesis .....	39
H. Kerangka Pikir .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
B. Metode Pengumpulan Data .....	41
C. Jenis dan Sumber Data .....	42
D. Metode Analisis Data .....	43
E. Definisi Variabel Operasional .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Perusahaan .....	47
B. Pembiayaan <i>Murabahah</i> pada Bank Sulselbar Syariah Makassar .....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
D. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	65
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	66
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Perbedaan Bunga dan Bagi hasil .....	14
Tabel 3.1	: Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	46
Tabel 4.1	: Realisasi Penyaluran Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	57
Tabel 4.2	: Perkembangan Profitabilitas .....	59
Tabel 4.3	: Hasil Regresi Linier Sederhana .....	61
Tabel 4.4	: Hasil Koefisien Determinasi .....	62
Tabel 4.5	: Hasil Korelasi .....	63





## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
1.	Alur Kerja Pembiayaan <i>Murabahah</i> pada Bank Syariah .....	32
2.	Kerangka Pikir .....	41
3.	Struktur Organisasi PT. Bank Sulselbar Syariah .....	49
4.	Diagram Struktur Organisasi Kantor Cabang Syariah .....	50



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Krisis yang melanda dunia perbankan Indonesia sejak tahun 1997 telah menyadarkan semua pihak bahwa perbankan dengan sistem konvensional bukan merupakan satu-satunya sistem yang dapat diandalkan, tetapi ada sistem perbankan lain yang lebih tangguh karena menawarkan prinsip keadilan dan keterbukaan, yaitu perbankan syariah.

Perbankan Syariah mempunyai prinsip bagi hasil yang berbeda dengan perbankan konvensional, yang ternyata lebih tangguh dan terbukti mampu bertahan pada saat krisis moneter. Bahkan, sistem perbankan syariah saat ini lebih berkembang dan menjadi alternatif menarik bagi kalangan pengusaha sebagai pelaku bisnis dan masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan.

Seperti halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga mengelolah dananya dengan menjalankan salah satu tugas pokok bank yaitu pembiayaan yang merupakan pemberi fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*.<sup>1</sup> Perbedaan mendasar antara keduanya adalah dalam hal imbalan. Penentuan imbalan di dalam perbankan syariah adalah *return* tidak dalam bentuk bunga, akan tetapi dalam bentuk lain sesuai dengan akad-akad yang disediakan pada bank syariah. Riba diharamkan dalam

---

<sup>1</sup> Rifaat Ahmad Abdul Karim dikutip dalam Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 160

pemberian dana. Untuk menghindari penerimaan dan pembayaran yang mengandung riba (bunga) maka perbankan syariah memberikan pembiayaan (*financing*) berdasarkan prinsip jual - beli (*al bai'*), prinsip sewa (*ijarah muntahia bi tamlik*) atau berdasarkan prinsip kemitra-an (*partnership*) yaitu prinsip penyertaan (*musyarakah*) atau prinsip bagi hasil (*mudharabah*).<sup>2</sup>

Di Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim, telah muncul pula kebutuhan akan adanya bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia mengambil tindakan untuk rekonstruksi sebagian bank-bank di Indonesia. Lahirnya Undang-Undang No.10 Tahun 1998, tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan di perbaharui lagi dengan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 mengenai perbankan, penyediaan dana tidak hanya dalam bentuk kredit, tapi dapat pula berbentuk pembiayaan syariah. Pada sistem pembiayaan Bank Syariah ada suatu hal yang sangat penting yang membedakan antara sistem perbankan syariah dengan sistem perbankan konvensional yaitu adanya suatu kepercayaan yang sangat tinggi dalam sistem pembiayaan bank syariah.

Salah satu pembiayaan pada bank syariah adalah pembiayaan *murabahah*. Berdasarkan pembiayaan tersebut bank syariah akan berfungsi sebagai penjual

---

<sup>2</sup> Zainul Arifin, *Dasar - Dasar Manajemen Bank Syariah* (Cet. 2; Jakarta: AlvaBet,2003), h. 199.

yang menyediakan asset yang dibutuhkan oleh nasabah sebagai pembeli. Kontrak jual beli atas barang tertentu dalam transaksi jual beli tersebut harus menyebutkan dengan jelas barang yang diperjualbelikan dan tidak termasuk barang haram. Demikian juga harga pembelian dan keuntungan yang diambil dan cara pembayarannya harus disebutkan dengan jelas.

Adapun yang menjadi landasan dari pembiayaan Akad *murabahah* ini berdasarkan Firman Allah QS. An-Nisa “4: 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ

Terjemahnya:

*”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu”*

Pembiayaan *murabahah* saat ini masih merupakan pembiayaan yang dominan bagi perbankan syariah di Indonesia. Dalam Statistik Perbankan Indonesia (SPI) tahun 2010 pembiayaan *murabahah* yang mencapai 55.01% dari total pembiayaan. Kontribusi terbesar kedua di sumbang oleh akad *musyarakah* yaitu sebesar 21.45%. Akad *mudharabah* mencapai 12.66%. Sisanya, meliputi pembiayaan dengan akad *qardh* (pinjaman), *ijarah* (sewa) dan *istishna* yaitu pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang / jasa dengan pembayaran di muka, dicicil atau tangguh bayar.

Sejumlah alasan kenapa *murabahah* begitu populer dalam operasi investasi perbankan syariah di antaranya, *murabahah* merupakan suatu mekanisme investasi jangka pendek, dibandingkan dengan *profit* dan *loss*

*sharing* cukup memudahkan. Serta *murabahah* tidak menjauhkan dari ketidakpastian yang ada pada pendapatan bisnis-bisnis dengan sistem *profit* dan *loss sharing*. Sesuai uraian tersebut maka dapat dikatakan proyeksi trend pembiayaan masih didominasi skim *murabahah*.

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua yaitu *pertama*, pembiayaan produktif yang merupakan pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi. *Kedua*, pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan yang akan habis digunakan.

Bank Sulselbar Syariah Makassar adalah salah satu lembaga keuangan yang menerapkan sistem perbankan syariah. Seperti halnya dengan bank syariah lainnya, Bank Sulselbar Syariah Makassar juga menjalankan salah satu tugas pokok bank yaitu pembiayaan untuk membantu berbagai usaha dan kebutuhan masyarakat dengan memberikan bantuan dana untuk mencukupi berbagai kebutuhan baik untuk modal usaha, pemenuhan kebutuhan atau keperluan konsumsi barang-barang seperti kendaraan, rumah dan lain-lainnya. Pembiayaan Bank Sulselbar Syariah selama tahun 2011 untuk semua segmen mencapai Rp. 1.592 triliun. Berdasarkan akad atau skim pembiayaannya, pembiayaan Bank Sulselbar Syariah didominasi oleh pembiayaan dengan skim *murabahah*, yaitu Rp. 829 miliar selanjutnya pembiayaan dengan skim *mudharabah* sebesar Rp. 103 milyar dan pembiayaan lainnya sebesar Rp. 660 milyar.

Pembiayaan konsumtif diberikan berdasarkan konsep *murabahah* yaitu akad jual beli dengan menyatakan harga perolehan dan *margin* yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk *natural certainty contracts* karena dalam *bai' al murabahah* ditentukan berapa *required rare of profit*-nya (keuntungan yang ingin diperoleh).<sup>3</sup>

Sebagai lembaga bisnis Bank Sulselbar Syariah Makassar juga dituntut untuk mampu mendapatkan keuntungan dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai syariah yang universal. Dalam memberikan fasilitas pembiayaan, Bank Sulselbar Syariah akan mempertimbangkan aspek bisnis yang menguntungkan dan juga aman, karena dana yang digunakan untuk pembiayaan merupakan dana dari masyarakat.

Tingginya pembiayaan dengan skim *murabahah* dibandingkan dengan pembiayaan lainnya yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam memperoleh laba. Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengangkat masalah tersebut dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada Bank Sulselbar Syariah Makassar”**.

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>3</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan* (Cet.3: Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.113

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas maka masalah pokok utama dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Sulselbar Syariah Makassar?

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka dirumuskan submasalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembiayaan *murabahah* pada Bank Sulselbar Syariah Makassar?
2. Apakah pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Sulselbar Syariah Makassar?

### C. Tinjauan Pustaka

1. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* oleh Muhammad Syafi’I Antonio. Buku ini membahas mengenai sejarah perkembangan bank syariah di Indonesia dan sistem yang diterapkan bank syariah dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat serta menggambarkan cara memperoleh pembiayaan dari bank syariah.
2. *Akad dan Produk Bank Syariah* oleh Ascara. Dalam buku ini menjelaskan tentang jenis-jenis perbankan syariah, pengertian, tujuan dan fungsi pembiayaan. Selain itu buku ini juga menggambarkan mekanisme dalam pembiayaan *murabahah* serta metode-metode dalam penentuan harga jual dan *profit margin*.
3. *Produk Perbankan Syariah* oleh Wiroso. Dalam buku ini membahas tentang jenis-jenis pembiayaan dan prosedur pemberian pembiayaan dalam bank

syariah. Serta menjelaskan aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh pihak perbankan dalam menganalisis pemberian pembiayaan.

Dari ketiga referensi di atas dapat dilihat bahwa secara umum ketiganya sama-sama berisikan pembahasan mengenai perbankan syariah yang membantu penulis dalam penyusunan materi, dimana penulis mengangkat judul “Pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas pada Bank Sulselbar Syariah Makassar”. Adapun yang membedakan antara ketiga referensi di atas adalah setiap referensi menguraikan pembahasan yang berbeda dari setiap babnya.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pembiayaan *murabahah* perpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Sulselbar Syariah Makassar.

##### **2. Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi Bank Sulselbar Syariah Makassar untuk mengetahui dan mengevaluasi sistem pembiayaan *murabahah* dalam meningkatkan labanya.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi penulis dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai perbankan.
3. Sebagai bahan acuan dan bahan pustaka bagi pihak yang ingin melakukan penelitian dengan objek yang sama dimasa yang akan datang.



## **E. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri dari lima bab, untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka akan diberikan gambaran secara umum berupa garis besar isi skripsi sebagai berikut:

### **Bab Pertama**

Dalam bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **Bab Kedua**

Dalam bab ini penulis membahas mengenai teori-teori yang digunakan terutama sebagai dasar pembahasan dalam penulisan ini yaitu menyangkut teori tentang pembiayaan murabahah dan profitabilitas.

### **Bab Ketiga**

Dalam bab ini penulis mengemukakan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian yaitu, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, teknik analisis data, definisi operasional variabel.

### **Bab Keempat**

Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai profil atau gambaran umum Bank Sulselbar Syariah Makassar, pembahasan hasil penelitian.

### **Bab Kelima**

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban terhadap permasalahan, dan saran atas jawaban tersebut.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Bank

Salah satu landasan hukum sistem perbankan di Indonesia adalah Undang-Undang Pokok Perbankan No.21 tahun 2008 pasal 1 ayat 2 yang memberikan definisi sebagai berikut:

*Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.<sup>1</sup>*

Sedangkan Kasmir menyatakan bahwa:

*Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Adapun lembaga keuangan adalah setiap perusahaan bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana , dan atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana.<sup>2</sup>*

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan yang meliputi tiga kegiatan utama yaitu:

1. Menghimpun dana
2. Menyalurkan dana, dan
3. Memberikan jasa bank lainnya.

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, “Undang - Undang R.I Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Bank Indonesia & Undang - Undang R.I Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah dalam *Ketentuan Umum* (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 420

<sup>2</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Ed. 1 (cet.4 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.11

## B. Bank Syariah

### 1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah terdiri dari dua kata yaitu *bank* dan *syariah*. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.

Pengabungan kedua kata dimaksudkan menjadi “bank syariah”. Jadi bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, bank syariah biasa disebut Islamic banking atau interest free banking, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (riba), spekulasi (maisir), dan ketidakpastian (gharar).<sup>3</sup>

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip Syariat Islam. Menurut ensiklopedia Islam, bank Islam adalah lembaga

---

<sup>3</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 1.

keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam.<sup>4</sup>

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas *bank umum syariah*, *bank unit usaha syariah* dan *bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS)*.

- a. Bank umum syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Unit usaha syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- c. Bank pembiayaan rakyat syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>5</sup>

Jadi berdasarkan beberapa pengertian di atas tentang bank syariah maka dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang mempunyai mekanisme dasar yaitu menerima deposito dari pemilik modal dan mempunyai kewajiban (*liability*) untuk menawarkan

---

<sup>4</sup> Warkum sumitro, *asas-asas perbankan islam & lembaga-lembaga terkait*. Ed. Revisi., (cet.4; Jakarta:rajagrafindo persada, 2004), hal. 1.

<sup>5</sup> Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, ( Jakarta: LPFE Usakti, 2009) h. 48-49

pembiayaan kepada investor pada sisi assetnya, sesuai dengan pola atau tema pembiayaan yang sesuai dengan syariat islam.

## 2. Fungsi dan Peranan Bank Syariah

Adapun fungsi dan peranan Bank Syariah adalah:

- a. Manager investasi, sebagai pengelola investasi atas dana yang dimiliki oleh pemilik dana.
- b. Investor, sebagai penerima amanah untuk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan bank.
- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, Bank Syariah dapat melakukan kegiatan jasa-jasa lainnya sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.<sup>6</sup>

## 3. Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Islam mendorong praktek bagi hasil serta mengharamkan riba. Keduanya sama-sama memberi keuntungan bagi pemilik dana, namun keduanya mempunyai perbedaan yang sangat nyata. Perbedaan itu dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPM, 2005), h.195-196

<sup>7</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), h.23

**Tabel 2.1****Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil**

<b>Bagi Hasil</b>	<b>Bunga</b>
Penentuan bagi hasil dibuat sewaktu perjanjian dengan berdasarkan kepada untung/rugi.	Penentuan bunga dibuat sewaktu perjanjian tanpa berdasarkan kepada untung/rugi.
Jumlah nisbah bagi hasil berdasarkan jumlah keuntungan yang telah dicapai.	Jumlah persen bunga berdasarkan jumlah uang (modal) yang ada.
Bagi hasil tergantung pada hasil proyek. Jika proyek tidak mendapat keuntungan atau mengalami kerugian, risikonya ditanggung kedua belah pihak.	Pembayaran bunga tetap seperti perjanjian tanpa diambil pertimbangan apakah proyek yang dilaksanakan pihak kedua untung atau rugi.
Jumlah pemberian hasil keuntungan meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan yang didapat.	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat walaupun jumlah keuntungan berlipat ganda.
Penerimaan/pembagian keuntungan adalah halal.	Pengambilan/pembayaran bunga adalah haram.

#### 4. Perbedaan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

Perbedaan pokok antara sistem bank konvensional dengan sistem bank syariah secara ringkas dapat dilihat dari empat aspek, yaitu sebagai berikut:

##### a. Falsafah

Pada bank syariah tidak berdasarkan atas bunga, spekulasi, dan ketidakjelasan, sedangkan pada bank konvensional berdasarkan atas bunga.

##### b. Operasional

Pada bank syariah, dana masyarakat berupa titipan dan investasi baru akan mendapatkan hasil jika diusahakan terlebih dahulu, sedangkan pada bank konvensional, dana masyarakat berupa simpanan yang harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo. Pada sisi penyaluran, bank syariah menyalurkan dananya pada sektor usaha yang halal dan menguntungkan, sedangkan pada bank konvensional aspek halal tidak menjadi pertimbangan utama.

##### c. Sosial

Pada bank syariah, aspek sosial dinyatakan secara eksplisit dan tegas yang tertuang dalam visi dan misi perusahaan, sedangkan pada bank konvensional tidak tersirat secara tegas.



#### d. Organisasi

Bank syariah harus memiliki DPS. Sementara itu, bank konvensional tidak memiliki Dewan Pengawas Syariah.<sup>8</sup>

### 5. Produk dalam Bank Syariah

Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

#### a. Produk Pembiayaan / Penyaluran Dana (*financing*)

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

##### 1) Pembiayaan dengan *prinsip jual – beli*

###### a) Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah istilah dalam Fikih Islam yang berarti suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut dan tingkat keuntungan yang diinginkan.

###### b) Pembiayaan *Salam*

Salam adalah akad jual beli *mjuslam fiih* (barang pesanan) dengan penangguhan pengiriman oleh *muslam ilahi* (penjual)

---

<sup>8</sup> Amir Machmud dan Rukmana, Bank syariah teori, kebijakan, dan studi empiris di Indonesia (Jakarta: Earlangga, 2010), hal. 11.

dan pelunasannya dilakukan segera oleh pembeli sebelum barang pesanan tersebut diterima sesuai dengan syarat-syarat tertentu. Bank dapat bertindak sebagai pembeli atau penjual dalam suatu transaksi *salam*.<sup>9</sup>

c) Pembiayaan *Istishna'*

Pembiayaan *istishna*, yaitu pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang / jasa dengan pembayaran di muka, dicicil atau tangguh bayar.<sup>10</sup> Nasabah wajib mengembalikan talangan dana tersebut ditambah *margin* keuntungan bank secara menyicil sampai lunas dalam jangka waktu tertentu.

2) Pembiayaan dengan *prinsip sewa (ijarah)*

Ijarah merupakan kontrak antara bank syariah sebagai pihak yang menyewakan barang dan nasabah sebagai penyewa, dengan menentukan biaya sewa yang disepakati oleh pihak bank dan pihak penyewa. Dalam transaksi perbankan, bank membeli aset tetap dari *supplier* kemudian disewakan kepada nasabah dengan biaya sewa yang tetap hingga jangka waktu tertentu.

Dalam transaksi keuangan, ijarah dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Ijarah

<sup>9</sup> Ascara, *akad dan produk bank syariah* (Jakarta: PT. Raja grafindo persada, 2007). Hal: 81

<sup>10</sup> Wirdyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 138.

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.

b) Ijarah *Muntahiya Bittamlik*

Ijarah *Muntahiya Bittamlik* (IMBT) adalah sewa yang diakhiri dengan pemindahan kepemilikan barang. Sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang-barang si penyewa.<sup>11</sup>

3) Pembiayaan dengan *prinsip bagi hasil*

Salah satu produk bank syariah yang sangat membedakan dengan bank konvensional adalah pembiayaan kerja sama usaha. Dalam pembiayaan kerja sama usaha, bank syariah tidak membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi ikut serta dalam investasi. Hasil investasi akan diterima dalam bentuk bagi hasil atas usaha yang dijalankan oleh nasabah.

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

a) Pembiayaan *Musyarakah*

*Musyarakah* adalah pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha

---

<sup>11</sup> Ismail, *op. cit.*, h. 160

tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan kerugian di tanggung oleh para pihak sebesar partisipasi modal yang disertakan dalam usaha.

b) Pembiayaan *Mudharabah*

*Mudharabah* adalah kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian financial hanya ditanggung oleh pemilik dana.<sup>12</sup>

Dalam aplikasi kedua pembiayaan tersebut digunakan untuk modal kerja atau investasi. Adapun yang membedakan keduanya adalah kerugian pada *musyarakah* ditanggung oleh para pihak sedangkan pada *mudharabah* kerugian ditanggung oleh pemilik dana.

4) Pembiayaan dengan akad pelengkap

Untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, biasanya diperlukan juga akad pelengkap. Akad pelengkap ini ditujukan

---

<sup>12</sup> Muhammad dan Dwi Suwiknyo, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Trust Media, 2009), h. 21.

Untuk mencari keuntungan, tapi ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Meskipun tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini dibolehkan untuk meminta pengganti biaya - biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini. Berikut ini jenis - jenis akad pelengkap:

a) *Al-Wakalah*

*Wakalah* atau *wikalah* yang berarti penyerahan, pendelegasian atau pemberian mandat. *Al-wakalah* adalah pelimpahan kekuasaan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal-hal yang diwakilkan.

HR. Bukhari Kitab *Al Wakalah*:

وَقَدْ وَكَّلَ عُمَرُ وَابْنُ عُمَرَ فِي الصَّرْفِ\*

Dan sungguh, Umar dan Ibnu Umar mewakilkan untuk tukar-menukar.<sup>13</sup>

b) *Al-Kafalah*

*Al-Kafalah* merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam pengertian lain, *kafalah* juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada

<sup>13</sup> Nurul huda & Mohammad Heykal, Lembaga Keuangan Islam,(Jakarta: Kencana,2009), h. 107

tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.

Dalil mengenai *al kafalah* yaitu :

حَبِيبُشَرِّ حَدَّثَنَا بِعِيَاثُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا قَالَ أَعْرَفَهُ بَنُو الْحَسَنِ عُمَارُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنَا لَا يُبَالِخُ مُسْلِمِينَ قَالَ  
سَمِعْتُ أَبَا الْبَاهِلِيَّ أُمَامَةَ وَلَوْ سَوَّلَ لِمَعْنِي اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الرَّ عِيْمُ غَارُ  
وَالدَّيْنُ مَقْضِيٌّ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Amma dan Al Hasan bin Arafah keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Isma'il bin 'Ayyasy berkata, telah berkata kepadaku Syurahbil bin Muslim Al Khaulani ia berkata; aku mendengar Abu Umamah Al Bahili berkata, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menaggung berarti berhutang, dan hutang harus dibayar."

c) *Al-Hawalah*

*Al-Hawalah* adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.

Imam Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairoh, bahwa Rasulullah saw, bersabda:

مَطْلُ الْغَنِيِّ ظَلَمٌ فَادَا أَتَبَعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ

"Memperlambat pembayaran hukum yang dilakukan oleh orang kaya merupakan perbuatan zalim. Jika salah seorang kamu dialihkan kepada orang yang mudah membayar hutang, maka hendaklah ia beralih(diterima pengalihan tersebut)". (HR Jama'ah)<sup>14</sup>

d) *Ar-Rahn*

*Ar-Rahn* adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Secara

<sup>14</sup> Ibid, h. 103

sederhana dapat dijelaskan bahwa *rahn* adalah semacam jaminan utang atau gadai. Dalil mengenai *ar rahn* yaitu QS. Al-Baqarah: 283

وَإِنْ عَلَيْنَكُم سَفَرٌ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَغْضًا فُلْيُورِدِ الَّذِي أَوْثَمَنَ مَّائَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya:

*Jika kamu berada dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedangkan kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Rabbnya. Dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya. Dan Allah Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Hal ini pun dipertegas dengan amalan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang melakukan pegadaian, sebagaimana dikisahkan Ummul Mukminin Aisyah dalam pernyataan beliau,

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى طَعَامًا مِنْ يَهُودِيٍّ إِلَى أَجَلٍ وَرَهْنَهُ دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ

“Sesungguhnya, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam membeli bahan makanan dari seorang yahudi dengan cara berutang, dan beliau menggadaikan baju besinya.” (Hr. Al-Bukhari no. 2513 dan Muslim no. 1603)<sup>15</sup>

#### e) *Al-Qardh*

*Al-Qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali, dengan kata lain meminjamkan

<sup>15</sup> Ascara, *op.cit.* h.108

tanpa mengharap imbalan.<sup>16</sup>

عن إِبْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَقْرُضُ مُسْلِمًا قَرْضًا ضَامِرًا بَيْنَ الْإِذَاكَانِ كَصَدَقِ تَهَا مَرَّةٍ (رواه إِبْنُ مَاجَةَ)

Artinya: Dari Ibnu Mas'ud ra, bahwa Nabi SAW bersabda: "Tidaklah seorang muslim memberikan pinjaman kepada orang muslim lainnya sebanyak dua kali pinjaman, melainkan layaknya ia telah menyedekahkan satu kali."<sup>17</sup>

#### b. Produk Pendanaan / Penghimpun Dana (*funding*)

Dalam bank syariah penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan dengan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.

Secara umum terdapat dua jenis *wadi'ah* : *wadi'ah yad al-amanah* dan *wadi'ah yad adh-dhamanah*.

##### a) *Wadi'ah Yad al-Amanah (Trustee Depository)*

*Wadi'ah* jenis ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Merupakan titipan murni
- 2) Barang yang dititipkan tidak boleh digunakan oleh penitip.
- 3) Sewaktu titipan dikembalikan harus dalam keadaan utuh baik nilai maupun fisik barangnya.

##### b) *Wadi'ah Yad adh-Dhamanah (Guarantee Depository)*

*Wadi'ah* jenis ini memiliki karakteristik berikut ini :

- 1) Merupakan pengembangan dari *Wadi'ah Yad Al Amanah*

<sup>16</sup> Adimarwan A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 105

<sup>17</sup> Imam Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (Barut Libanon: Dar Al-Kutubi Al-Ilmiyah,t.t.), h.249



yang disesuaikan dengan aktivitas perekonomian.

- 2) Penerima titipan diberi izin untuk menggunakan dan mengambil manfaat dari titipan tersebut.
- 3) Penyimpan mempunyai kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap kehilangan/ kerusakan barang tersebut.
- 4) Semua keuntungan yang diperoleh dari titipan tersebut menjadi hak penerima titipan.<sup>18</sup>

Prinsip lain yang digunakan dalam penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank syariah adalah prinsip *mudharabah*. Tujuan dari *mudharabah* adalah kerjasama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*) dalam hal ini adalah pihak bank.

Secara garis besar, *mudharabah* terbagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

- a. *Mudharabah Muthlaqah* (*General Investment*) yang memiliki karakteristik:

- 1) *Shahibul maal* tidak memberikan batasan-batasan (*restriction*) atas dana yang diinvestasikannya. *Mudharib* diberi wewenang penuh untuk mengelola dana tersebut tanpa terikat waktu, tempat, jenis usaha, dan jenis pelayanannya.

---

<sup>18</sup> Wiroso, *op.cit*, h.115

2) Aplikasi perbankan yang sesuai dengan akad ini ialah *time deposit* biasa.

b. *Mudharabah Muqayyadah*, memiliki karakteristik:

1) *Shahibul maal* memberikan batasan atas dana yang diinvestasikannya. *Mudharib* hanya bisa mengelola dana tersebut sesuai dengan batasan yang diberikan oleh *shahibul maal*.

2) Aplikasi perbankan yang sesuai dengan akad ini ialah *special investment*.<sup>19</sup>

### C. Produk Jasa Perbankan

Pelayanan jasa bank merupakan produk jasa bank yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan memberikan pelayanan jasa bank, maka bank akan memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diperoleh bank yang berasal dari pendapatan atas produk jasa disebut *fee based income*. Produk – produk jasa dalam perbankan syariah adalah sebagai berikut:

#### 1. *Sharf (Jual Beli Valuta Asing)*

Pada prinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*.

Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus

---

<sup>19</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001). hal. 150

dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini.

## 2. *Ijarah (Sewa)*

Jenis kegiatan *ijarah* antara lain penyewaan kotak simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (*custodian*). Bank mendapat imbalan sewa dari jasa tersebut.<sup>20</sup>

## C. Pembiayaan *Murabahah*

### 1. Pengertian *Murabahah*

*Murabahah* merupakan salah satu bentuk jual beli ketika penjual secara eksplisit menyatakan biaya perolehan barang yang akan dijualnya dan menjual kepada orang lain dengan menambahkan tingkat keuntungan yang diinginkan.<sup>21</sup>

Dalam hal ini Allah berfirman dalam Al Quran surah Al-Baqarah: 275



*Artinya: Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba\*

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa kegiatan jual beli dibolehkan dalam hal ini yang dimaksudkan adalah pembiayaan *murabahah* dan melarang adanya unsur riba dalam transaksi jual beli.

<sup>20</sup> Adimarwan A. Karim, *op.cit*, h. 112

<sup>21</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1999). hal. 160

## 2. Rukun *Murabahah*

- a. *Ba'i* = penjual (pihak yang memiliki barang)
- b. *Musytari* = pembeli (pihak yang akan membeli barang)
- c. *Mabi'* = barang yang akan diperjual belikan
- d. *Tsaman* = harga
- e. *Ijab Qabul* = pernyataan timbang terima.<sup>22</sup>

## 3. Syarat Bai'al *Murabahah*

- a. Penjual memberi tahu biaya barang pada nasabah
- b. Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang telah ditetapkan.
- c. Kontrak harus bebas dari riba.
- d. Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian.
- e. Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian.

Secara prinsip jika syarat dalam (a), (d), atau (e) tidak dipenuhi, maka pembeli memiliki pilihan.

- 1) Melanjutkan pembelian seperti apa adanya.
- 2) Kembali kepada penjual dan menyatakan ketidaksetujuan atas barang yang dijual.
- 3) Membatalkan kontrak.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Wiroso, *op.cit*, h.162

<sup>23</sup> Muhammad Syafi'I Antoniol. *loc.cit*, h.160

#### 4. Ciri-ciri Pembiayaan *Murabahah*

Bentuk pembiayaan *murabahah* memiliki beberapa ciri/elemen dasar dan yang paling utama adalah bahwa barang dagangan harus tetap dalam tanggungan bank selama transaksi antara bank dan nasabah belum diselesaikan. Ciri/elemen pokok pembiayaan *murabahah* menurut Usmani adalah sebagai berikut:

- a) Pembiayaan *murabahah* bukan pinjaman yang diberikan dengan bunga. Pembiayaan *murabahah* adalah jual beli komoditas dengan harga tangguh yang termasuk margin keuntungan di atas biaya perolehan yang disepakati bersama.
- b) Sebagai bentuk jual beli, dan bukan bentuk pinjaman, pembiayaan *murabahah* harus memenuhi syarat-syarat yang diperlukan untuk jual beli yang sah.
- c) *Murabahah* tidak dapat digunakan sebagai bentuk pembiayaan, kecuali ketika nasabah memerlukan dana untuk membeli suatu komoditas/barang.
- d) Komoditas/barang harus sudah dalam penguasaan pemberi pembiayaan secara fisik atau konstruktif, dalam arti bahwa risiko yang mungkin terjadi pada komoditas tersebut berada ditangan pemberi pembiayaan meskipun untuk jangka waktu pendek.
- e) Jual beli tidak dapat berlangsung kecuali komoditas/barang telah dikuasai oleh penjual, tetapi penjual dapat berjanji untuk menjual

meskipun barang belum berada dalam kekuasaanya. Ketentuan ini juga berlaku untuk *murabahah*.

- f) Jika terjadi *default* oleh pembeli dalam pembayaran yang jatuh tempo, harga tidak boleh dinaikkan.<sup>24</sup>

## 5. Jenis – jenis *Murabahah*

Jenis – jenis *Murabahah* adalah sebagai berikut:

### a. *Murabahah* tanpa pesanan

Dalam jenis ini pengadaan barang yang merupakan objek jual beli dilakukan tanpa memperhatikan ada yang pesan atau tidak, ada yang membeli atau tidak, jika barang dagangan sudah menipis penjual akan mencari tambahan barang dagangan.

### b. *Murabahah* berdasarkan pesanan

Pemikiran mengenai penjualan *murabahah* berdasarkan pemasan pembelian tanpanya muncul karena dua tujuan:

- 1) Untuk mencari pengalaman. Dalam akad dicantumkan bahwa salah satu pihak yaitu pemesan pembelian meminta pihak lain untuk bertindak sebagai pembeli (untuk membeli sebuah aset), dan pemesan berjanji akan membeli aset tadi dan bersedia memberikan keuntungan kepadanya, tergantung pada pengalaman pembeli.
- 2) Untuk mendapatkan pembiayaan (kredit). Pemesan pembelian meminta pembeli untuk membelikan aset dan berjanji membeli

---

<sup>24</sup> Ascara, *op.cit*, h. 85

kembali disertai keuntungan penjualan, dengan pengertian bahwa pembeli akan menjual aset kepada pemesan pembelian dengan syarat-syarat pembiayaan secara penuh maupun parsial. Pembiayaan ini umumnya merupakan suatu pendorong bagi pihak yang berhubungan dengan bank-bank syariah untuk bertransaksi atas dasar penjualan *murabahah* berdasarkan pemesan pembelian.

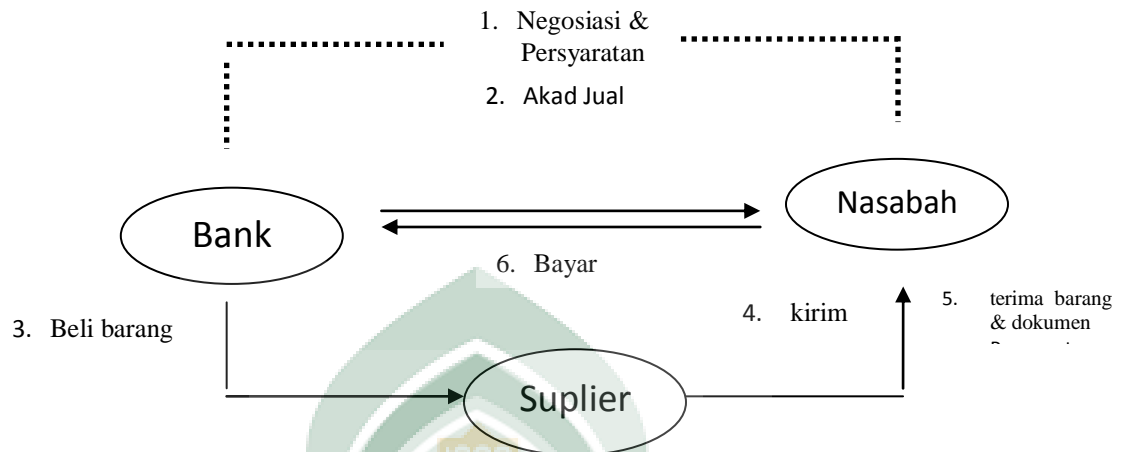
Namun demikian kedua tujuan tersebut dapat digabungkan sehingga kenaikan kredit pembelian yang disebabkan oleh berbagai alasan pada saat ini, telah meningkatkan permintaan terhadap tipe penjualan seperti itu.

Dalam jenis ini pengadaan barang yang merupakan obyek jual beli, dilakukan atas dasar pesanan yang diterima (bank syariah sebagai penjual). Apabila tidak ada yang pesan maka tidak dilakukan pengadaan barang. Pengadaan barang sangat tergantung pada proses jual belinya. Hal ini dilakukan untuk menghindari persediaan barang yang menumpuk dan tidak efisien.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Wiroso, *op.cit*, h.164-166

### Alur Kerja Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah



#### D. Pembiayaan

##### 1. Pengertian Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I believe, I trust*. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Undang - Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998:

*Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai*

<sup>26</sup> Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 3



*untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.*<sup>27</sup>

## 2. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah bertujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan usahanya. Berikut ini adalah beberapa fungsi pembiayaan:

### a) Pembiayaan dapat meningkatkan *Utility* (Daya Guna) dari modal / uang.

Nasabah menyimpan uangnya di bank, uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank. Para pengusaha dapat menggunakan uang tersebut dalam bentuk pembiayaan dari bank untuk memperluas / memperbesar usahanya, baik untuk peningkatan produksi, perdagangan, ataupun usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh. Dana yang diperoleh dari nasabah tidaklah *idle* (diam), tetapi disalurkan untuk usaha - usaha yang bermanfaat, baik bagi pengusaha maupun bagi masyarakat.

### b) Pembiayaan meningkatkan *utility* suatu barang.

Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memproduksi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat. Produsen dapat pula memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat. Barang - barang yang dipindahkan dari

---

<sup>27</sup> Republik Indonesia, “Undang - Undang R.I Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Bank Indonesia & Undang - Undang R.I Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah dalam *Ketentuan Umum* (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 135

suatu daerah ke daerah lain yang mempunyai manfaat lebih tinggi pada dasarnya meningkatkan *utility* dari barang itu. Proses pemindahan barang tersebut tentunya memerlukan bantuan permodalan berupa pembiayaan.

c) Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening koran, menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya. Peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang karena pembiayaan menciptakan minat berusaha, sehingga penggunaan uang akan bertambah baik.

d) Pembiayaan menimbulkan gairah usaha masyarakat.

Manusia merupakan makhluk yang selalu berusaha memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidak selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuan. Oleh karena itu, manusia membutuhkan bantuan dari sesama manusia yang mempunyai kemampuan lebih untuk memenuhi kekurangmampuannya. Begitu pun dengan pengusaha, akan selalu berhubungan dengan bank untuk memperoleh bantuan permodalan guna peningkatan usahanya. Bantuan pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank inilah yang akan memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

e) Pembiayaan sebagai alat stabilisasi ekonomi

Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat, langkah - langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha - usaha untuk antara lain:

- 1) Pengendalian inflasi
- 2) Peningkatan ekspor
- 3) Rehabilitasi sarana
- 4) Pemenuhan kebutuhan - kebutuhan pokok rakyat

Untuk menekan arus inflasi dan pembangunan ekonomi, maka pembiayaan bank memegang peranan yang penting. Arah pembiayaan harus berpedoman pada segi - segi pembatasan kualitatif, yaitu pengarahannya ke sektor - sektor produktif dan sektor - sektor prioritas yang secara langsung berpengaruh terhadap hajat hidup masyarakat.

f) Pembiayaan sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional

Pengusaha yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan *profit*. Bila keuntungan ini dikembangkan lagi maka peningkatan akan berlangsung terus - menerus. Dengan pendapatan (*earnings*) yang terus meningkat berarti pajak perusahaan pun akan terus bertambah.

g) Pembiayaan sebagai alat hubungan ekonomi Internasional

Lembaga pembiayaan tidak saja bergerak di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Negara - negara kaya, banyak memberikan bantuan kepada negara - negara berkembang atau sedang membangun demi

menjalin persahabatan antar negara. Bantuan - bantuan tersebut tercermin dalam bentuk bantuan pembiayaan dengan syarat - syarat ringan yaitu, bagi hasil / bunga yang relatif murah dan jangka waktu penggunaan yang panjang.<sup>28</sup>

### 3. Jenis - Jenis Pembiayaan

Pembiayaan menurut kualitasnya didasarkan atas risiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban - kewajiban untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaan. Kriteria pembiayaan dilihat dari kualitasnya adalah sebagai berikut:

#### a. Pembiayaan Lancar (*Pass*)

Pembiayaan yang digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria antara lain:

- 1) Pembayaran angsuran pokok dan / atau bunga tepat waktu.
- 2) Memiliki mutasi rekening yang aktif.
- 3) Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan angsuran tunai (*cash collateral*).

#### b. Perhatian Khusus (*Special Mention*)

Pembiayaan yang digolongkan perhatian khusus apabila memenuhi kriteria:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan / atau bunga bagi hasil yang belum melampaui sembilan puluh hari.

---

<sup>28</sup> Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *op. cit.*, h. 7

- 2) Kadang - kadang terjadi cerukan.
- 3) Mutasi rekening relatif aktif.
- 4) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan.
- 5) Didukung oleh pinjaman baru.

c. Kurang Lancar (*Substandard*)

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan kurang lancar apabila memenuhi kriteria:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan / atau bagi hasil.
- 2) Sering terjadi cerukan.
- 3) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.
- 4) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari sembilan puluh hari.
- 5) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
- 6) Dokumentasi pinjaman yang lemah.

d. Diragukan (*Doubtful*)

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan diragukan apabila memenuhi kriteria:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan / atau bunga.
- 2) Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
- 3) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.
- 4) Terjadi kapitalisasi bunga.

- 5) Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan.

e. Macet (*Loss*)

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan macet apabila memenuhi kriteria:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan / atau bunga.
- 2) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.
- 3) Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.<sup>29</sup>

## E. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.<sup>30</sup> Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai ukuran yang mencerminkan tingkat efektifitas dan efisiensi dari penggunaan modal dalam suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 33.

<sup>30</sup> Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Fundamentals of Financial Management: Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 107

## F. Hubungan Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Tingkat Profitabilitas

Bank pada hakikatnya adalah lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana, maka sesuai fungsinya bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut melalui pembiayaan. Pembiayaan yang diberikan bank akan mendapatkan hasil. Tingkat penghasilan dari pembiayaan merupakan tingkat penghasilan yang tertinggi bagi bank. Tingkat penghasilan dari setiap jenis pembiayaan bervariasi, tergantung pada prinsip pembiayaan yang digunakan dan sektor usaha yang dibiayai. Dalam praktiknya banyaknya jumlah pembiayaan yang diberikan harus memperhatikan kualitas pembiayaan, menurut Kashmir :

*“Semakin berkualitas kredit/pembiayaan yang diberikan atau memang layak disalurkan, akan memperkecil risiko terhadap kemungkinan kredit/pembiayaan tersebut bermasalah”*.<sup>31</sup>

Sehingga semakin berkualitas pembiayaan yang diberikan akan memperkecil risiko terhadap kemungkinan pembiayaan tersebut bermasalah, sehingga perolehan penghasilan akan lebih optimal. Aset digunakan sebagai alat untuk penilaian kualitas aktiva produktif. Salah satu aktiva produktif dalam bank adalah pembiayaan. Menurut Lukman Dendawijaya dijelaskan bahwa:

*“Aktiva produktif atau earning assets adalah semua aktiva dalam rupiah maupun valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya”*.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Ed.1, Cet 4 ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.119

<sup>32</sup> Devis Elvina Sofa, “ Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Bank Muamalat Indonesia”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia, 2009), h. 50

Aktiva produktif merupakan aktiva yang dimiliki bank yang digunakan untuk memperoleh penghasilan, salah satu aktiva produktif adalah pembiayaan. Di dalam bank dengan prinsip syariah jenis pembiayaan salah satunya adalah pembiayaan *murabahah*.

Dalam pembiayaan *murabahah*, bank sebagai penjual atau yang menyediakan aset yang dibutuhkan untuk nasabah, sedangkan nasabah sebagai pembeli yang mengajukan pembiayaan untuk aset tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa pembiayaan dapat mempengaruhi kemampuan bank untuk memperoleh penghasilan. Jadi, semakin besar kualitas pembiayaan akan semakin besar pula kesempatan bank untuk memperbesar laba sehingga diharapkan profitabilitas pun akan meningkat.

#### **G. Hipotesis**

Berdasarkan masalah pokok yang dikemukakan hipotesis yang diajukan adalah diduga bahwa pembiayaan *murabahah* pengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank Sulselbar Syariah Makassar.

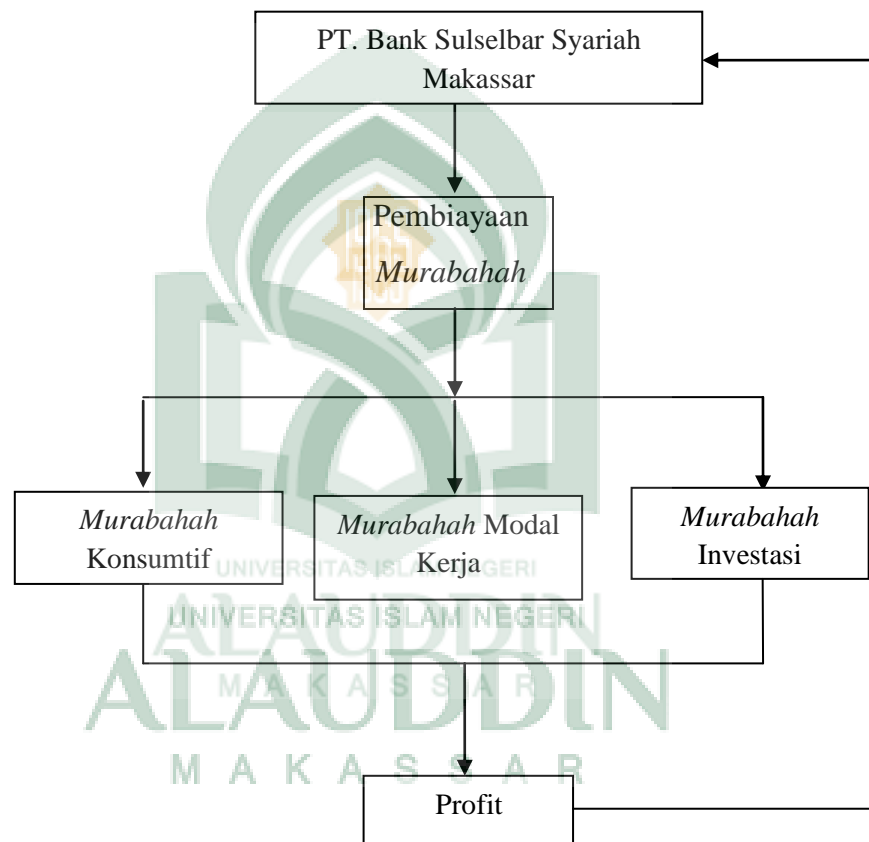
#### **H. Kerangka Pikir**

Bank Sulselbar Syariah Makassar menawarkan produk pembiayaan. Jenis pembiayaan yang dimaksud adalah pembiayaan *murabahah* konsumtif, *murabahah* investasi dan *murabahah* modal kerja. Dari ketiga jenis pembiayaan *murabahah* tersebut dihubungkan untuk mengetahui seberapa besar dampak dari



total pembiayaan murabahah terhadap peningkatan profitabilitas pada Bank Sulselbar Syariah Makassar.

Untuk lebih jelasnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat penulis kemukakan dalam bentuk skema di bawah ini:



**Gambar Kerangka Pikir**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar, dimana objek penelitian penulis adalah Bank Sulselbar Syariah Makassar yang bertempat di JL. Ratulangi No.7 Makassar. Sedangkan waktu penelitian dan penyusunan skripsi ini selama kurang lebih 2 (dua) bulan.

##### **B. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data sesuai dengan yang diinginkan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Pustaka (*Library Reserch*) yaitu suatu teknik pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah buku literature dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
2. Penelitian Lapangan (*Field Researc*) yaitu pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dengan menempuh cara-cara sebagai berikut:

- a) Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.
- b) Wawancara yaitu melakukan tanya jawab dengan pimpinan atau karyawan perusahaan yang diteliti dalam mendapatkan data yang diperlukan.

### C. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

- a) Data Kualitatif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan.
- b) Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data yang diperoleh dari laporan neraca (*Balance Sheet*) dan laporan laba Rugi (*Income Statement*) pada Bank Sulselbar Syariah Makassar selama tiga periode dari tahun 2009, 2010, dan 2011

#### 2. Sumber Data

- a) Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan (bank) berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan atau karyawan.

- b) Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen perusahaan berupa laporan tertulis yang dibuat secara berkala yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.<sup>1</sup>

#### D. Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah metode *kuantitatif*, yaitu metode pengolahan data yang menghendaki teknik analisis data dan interpretasi dalam bentuk pengukuran data kuantitatif dan statistik melalui perhitungan ilmiah.<sup>2</sup>

Untuk melakukan suatu pendekatan dan pembuktian terhadap hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis menggunakan alat-alat analisis sebagai berikut :

##### 1. Analisis Keuangan

- a) *Return On Assets* (ROA)

*Return on assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba yang menunjukkan efektifitas bank dalam mengelolah dan memanfaatkan seluruh sumber dayanya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Cet. I: Bandung: Alfabeta, 1999), h.129

<sup>2</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet. III: Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 126.

## 2. Analisis Statistik

Untuk mengetahui dan membuktikan hipotesis hubungan antara pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas Bank Sulselbar Syariah Makassar, maka digunakan analisis data dengan metode statistik. Data yang digunakan dalam analisis statistik ini adalah pembiayaan *murabahah* sebagai variabel bebas dan profitabilitas yang diperoleh sebagai variabel terikat. Metode statistik yang digunakan antara lain:

### a) Analisis Regresi Linier

Analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas pada Bank Sulselbar Syariah Makassar adalah digunakan persamaan regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Profitabilitas

X = Pembiayaan *Murabahah*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

b) Analisis koefisien Korelasi Linier Sederhana

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuatnya hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Simbol besaran korelasi adalah  $r$  yang disebut koefisien korelasi, sedangkan simbol parameternya adalah  $\rho$  (dibaca rho). Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai +1 yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jika  $r > 0$ , artinya telah terjadi hubungan linier yang positif, yaitu makin besar nilai variabel X (*independent*), maka makin besar pula nilai variabel Y (*dependent*). Sebaliknya, makin kecil nilai variabel X (*independent*), maka makin kecil pula nilai variabel Y (*dependent*).
- 2) Jika  $r < 0$ , artinya telah terjadi hubungan linier yang negatif, yaitu makin kecil nilai variabel X (*independent*), maka makin besar nilai variabel Y (*dependent*). Sebaliknya, makin besar nilai variabel X (*independent*), maka makin kecil nilai variabel Y (*dependent*).
- 3) Jika  $r = 0$ , artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X (*independent*), dengan variabel Y (*dependent*).
- 4) Jika  $r = 1$  atau  $r = -1$ , artinya telah terjadi hubungan linier sempurna, yaitu berupa garis lurus, sedangkan untuk  $r$  yang makin mengarah ke angka 0, maka garis semakin tidak lurus.

Penafsiran yang digunakan dalam mengukur besar kecilnya korelasi, secara umum adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

**Tabel 3.1**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**  
**Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber : Sugiyono (Metode Penelitian Bisnis)*

#### **E. Definisi Variabel Operasional**

1. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang setelah jangka waktu tertentu dikembalikan oleh pihak yang dibiayai dengan imbalan atau bagi hasil, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain.<sup>4</sup>
2. *Murabahah* (variable x) adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati, penjual harus memberitahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahan.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h.250.

<sup>4</sup> Rachmadi Usman, *Aspek - Aspek Hukum Perbankan di Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 237.

3. Profitabilitas (variabel Y) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.<sup>5</sup>



---

<sup>5</sup> M. Suyanto, *Strategic Management: Global Most Admired Companies* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007), h. 91.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Bank Sulselbar Syariah hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan prinsip-prinsip syariah yang melandasi operasinya. Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara Bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah.

Harmoni antara idealisme usaha dan prinsip-prinsip inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Sulselbar Syariah sebagai *alternatif* jasa perbankan di Indonesia. Bank Syariah adalah Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (UU No.10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan).

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh PT. Bank Sulselbar Syariah antara lain sebagai berikut:

1. *Mudharabah*, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil.
2. *Murabahah*, jual beli barang dengan memperoleh keuntungan.

PT. Bank Sulselbar Syariah merupakan Unit Usaha Syariah dari PT. Bank Sulselbar. Unit ini mulai beroperasi pada bulan April 2007 dengan modal awal Rp. 8 milyar, kini memiliki aset sebesar Rp. 21,893 milyar, dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun sejumlah Rp. 4,678 milyar, dan penyaluran

pembiayaan sebesar Rp. 9,261 milyar, laba yang dihasilkan berjumlah Rp. 235 juta.

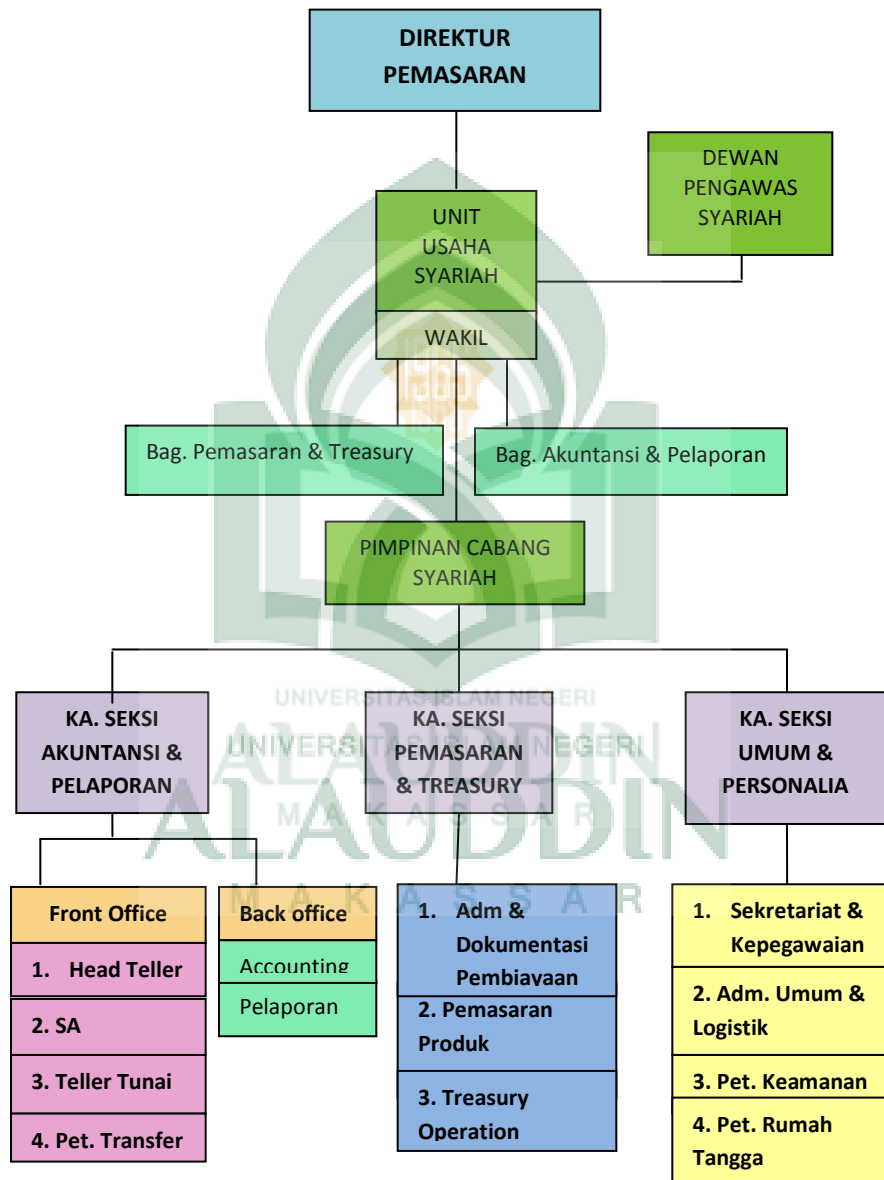
Pada tahun 2008, diadakan peningkatan status kantor layanan syariah (*office channelling*) Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar menjadi Cabang Syariah Makassar. Sedangkan untuk perluasan pelayanan juga ditambah kantor layanan syariah di beberapa cabang konvensional. Pada awalnya, PT. Bank Sulselbar Syariah masih memiliki 1 cabang yaitu di Sengkang, November tahun 2007 KCS Maros, dan Desember 2008 yaitu KCS Makassar. Pada tahun ini rencana akan dibuka *office channelling* yaitu di Bulukumba, Pare-pare, dan Palopo.

Adapun struktur organisasi PT. Bank Sulselbar (Unit Usaha Syariah) berikut:



## STRUKTUR ORGANISASI

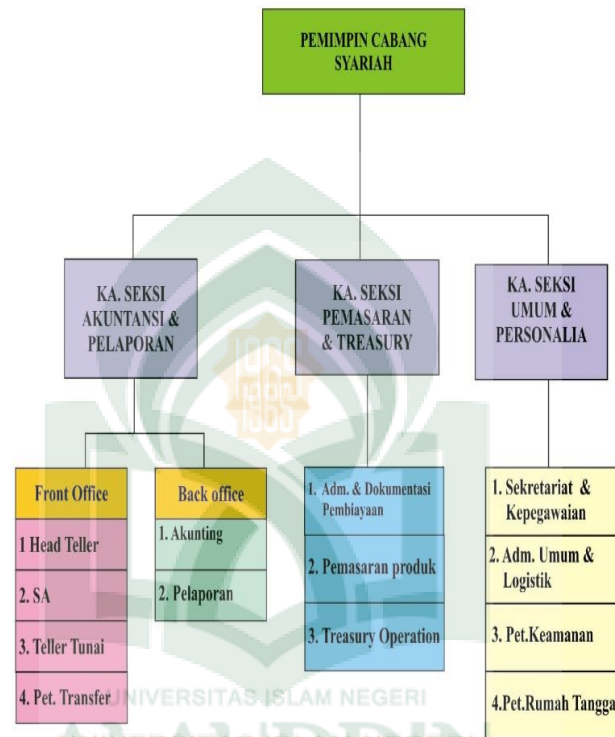
### PT. BANK SULSEL (UNIT USAHA SYARIAH)



Sumber: PT. Bank Sulselbar Syariah Makassar

Adapun diagram struktur organisasi Kantor Cabang Syariah PT. Bank Sulselbar adalah sebagai berikut :

DIAGRAM STRUKTUR ORGANISASI KANTOR CABANG SYARIAH  
PT. BANK SULSEL



*Sumber: PT. Bank Sulselbar Syariah Makassar*

Berkaitan dengan telah dibentuknya Unit Usaha Syariah, maka dibentuklah Dewan Pengawas Syariah sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Sulsel No. SK/029/DIR tanggal 26 April 2007 tentang pengangkatan Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Sulselbar dan SK Direksi PT. Bank

Sulselbar No. SK/034/DIR tanggal 11 Mei 2007 tentang Personalia Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Sulselbar, telah ditunjuk personalia sebagai berikut :

- a. Ketua : Prof. DR. H. Halide
- b. Anggota : KH. M. Sanusi Baco, Lc
- c. Anggota : DR. Mukhlis Sufri, SE.Msi.

Adapun tugas DPS (Dewan Pengawas Syariah) :

- 1) DPS melakukan pengawasan secara periodik,
- 2) DPS berkewajiban mengajukan usul-usul pengembangan kepada Direksi dan kepada Dewan Syariah Nasional,
- 3) DPS melaporkan perkembangan produk dan operasional Bank Sulsel Syariah kepada DSN sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun anggaran,
- 4) DPS merumuskan permasalahan-permasalahan yang memerlukan pembahasan DSN (Dewan Syariah Nasional).

Produk dan Jasa PT. Bank Sulselbar Syariah :

- 1. Produk Dana :
  - a. Giro *wadiah* yaitu dana titipan yang dapat ditarik sewaktu-waktu dengan menggunakan cek, *bilyet giro*, atau pemindahan bukuan lainnya.
  - b. Tabungan syariah terdiri dari SIMPEDA syariah.

- c. Deposito *mudharabah*, yaitu simpanan dalam bentuk deposito dengan prinsip bagi hasil yang akan diinvestasikan ke berbagai bidang usaha sesuai keinginan nasabah.

2. Pembiayaan :

- a. Pembiayaan Multiguna Syariah yang memberikan berbagai pembiayaan untuk memiliki rumah, mobil dan kebutuhan konsumtif lainnya.

- b. Pembiayaan Usaha Syariah.

3. Jasa-Jasa PT. Bank Sulselbar Syariah:

- a. Kiriman Uang/*Wakalah*.
- b. Jaminan Bank/*Kafalah*.
- c. Menerima setoran biaya perjalanan ibadah haji.
- d. Pengisian ulang pulsa.
- e. Pembayaran tagihan.<sup>1</sup>

**B. Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank Sulselbar Syariah Makassar**

Akses pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Sulselbar Syariah Makassar tidak begitu sulit. Terbukti dari permohonan pembiayaan *murabahah* yang masuk per bulan sekitar 50 permohonan, dan dari 50 permohonan tersebut 75% permohonan diterima/disetujui.

---

<sup>1</sup> Layanan-kami syariah, <http://banksulselbar.co.id/layanan-kami/syariah>

Bagi para nasabah yang membutuhkan dana untuk usaha produktif, terdapat pembiayaan investasi dan modal kerja secara syariah yang merupakan salah satu produk pembiayaan pada PT. Bank Sulselbar Syariah. Produk ini diperuntukkan bagi seluruh nasabah baik perorangan dan golongan wiraswasta/profesi, maupun badan usaha. Keunggulannya adalah persyaratan yang mudah, angsuran ringan dan tetap hingga jatuh tempo.

Perhitungan pembayaran angsuran ditetapkan menggunakan empat metode yaitu metode flat, metode sliding, metode progresif dan metode efektif. Keempat metode ini memberikan alternatif kepada nasabah untuk memilih sesuai kemampuan berdasarkan kesepakatan dengan pihak bank.

1. Metode Flat, merupakan metode perhitungan pembayaran angsuran dimana angsuran pokok, margin keuntungan dan besarnya angsuran per bulan yang diterima bank jumlahnya tetap.
2. Metode Sliding, merupakan metode perhitungan pembayaran angsuran dimana hanya angsuran pokoknya saja yang tetap setiap bulan, sedangkan besarnya angsuran margin keuntungan tiap bulan mengalami perubahan dari besar hingga kecil, sehingga jumlah angsuran per bulannya mengalami penurunan.
3. Metode Progresif, merupakan kebalikan dari metode sliding yang mana angsuran pokoknya tetap, tetapi besarnya margin keuntungan tiap bulan mengalami perubahan dari kecil hingga besar, sehingga jumlah angsuran per bulannya mengalami kenaikan setiap bulan.

4. Metode Efektif, merupakan metode perhitungan pembayaran angsuran dimana jumlah angsuran setiap bulannya tetap, tetapi besarnya angsuran pokok dan margin keuntungan mengalami perubahan dari kecil hingga besar setiap bulannya.

Pada transaksi *murabahah Account Officer* dan calon nasabah melakukan negoisasi perjanjian/akad antara kedua belah pihak. Nasabah akan meminta pembelian barang meliputi jenis barang, harga barang, kualifikasi barang dan bank akan memberikan plafon pembiayaan sebesar 80% dari harga barang.

Adapun gambaran singkat prosedur pembiayaan *murabahah* yang diterapkan oleh PT. Bank Sulselbar Syariah sebagai berikut ;

Calon nasabah mengajukan permohonan pembiayaan yang dibuat langsung oleh calon nasabah disertakan dengan dokumen-dokumen yang diperlukan sebagai syarat permohonan pembiayaan yang diserahkan kepada *Account Officer*.

Proposal yang disampaikan calon nasabah dinilai oleh *Account Officer* atau yang sering disebut dengan tahapan verifikasi. Dalam penilaian layak tidaknya suatu pembiayaan disalurkan maka dilakukan penilaian pembiayaan.

Langkah selanjutnya *Account Officer* melakukan *interview* awal dengan calon nasabah untuk memperoleh informasi mengenai calon nasabah, penyelidikan tentang tujuan penggunaan pembiayaan, kunjungan ke lokasi jaminan calon nasabah untuk mengetahui kebenarannya dan menilai jaminan,



penilaian atas legalitas usaha dan untuk mengetahui gambaran umum mengenai kemampuan keuangan calon nasabah.

Setelah memperoleh keyakinan atas keabsahan dokumen hasil penyelidikan dan wawancara, maka langkah selanjutnya adalah memberikan keputusan, menerima atau menolak pembiayaan tersebut. Bila telah dianggap layak menerima pembiayaan, maka persetujuan pembiayaan diberikan oleh *marketing officer* yang dituangkan dalam NAP (Nota Analisis Pembiayaan).

Selanjutnya NAP akan diajukan oleh *Account Officer* kepada Komite Pembiayaan. Jika Komite Pembiayaan menyetujui pembiayaan tersebut maka akan dinyatakan dalam surat keputusan pembiayaan (SKP) yang telah dibuat oleh Administrasi pembiayaan. Selanjutnya NAP, SKP, dan dokumen lainnya akan diserahkan kepada administrasi pembiayaan untuk selanjutnya dibuatkan SP3 (Surat Penegasan Pengajuan Pembiayaan) dan mengadakan penandatanganan akad, pengikatan jaminan dan perjanjian akad pembiayaan secara Notariil (secara hukum). Dalam persetujuan pembiayaan ini harus mencerminkan suatu pernyataan bahwa nasabah yang disetujui adalah nasabah yang layak menerima pembiayaan.

Tahap selanjutnya adalah pencairan pembiayaan. Dana yang diberikan sesuai dengan jumlah yang disetujui dalam akad perjanjian pembiayaan *murabahah* yang akan langsung ditransfer ke rekening nasabah yang ada di PT. Bank Sulselbar Syariah.

Apabila dalam jangka waktu pembiayaan tersebut terdapat indikasi adanya masalah dalam pelaksanaan kegiatan nasabah, maka *Account Officer* melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait lainnya, dan mengusulkan tindakan-tindakan yang dapat diambil untuk mengetahui dan memecahkan masalah tersebut.

Dalam akad *murabahah*, apabila bank syariah mendapat diskon pembelian dari pemasok, harga perolehan/pembelian adalah harga setelah didiskon. Diskon adalah hak nasabah. Namun, bila diskon dari pemasok diberikan setelah akad *murabahah*, pembagian diskon antara bank syariah dengan nasabah didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang sudah tercantum pada akad.

Jika nasabah dalam transaksi *murabahah* melakukan pelunasan pembayaran tepat waktu atau lebih cepat dari waktu yang disepakati, bank syariah boleh memberikan potongan dari kewajiban pembayaran tersebut, dengan syarat tidak diperjanjikan dalam akad, yang besarnya diserahkan pada kebijakan dan pertimbangan bank syariah.

## **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Keuangan**

#### **a) Analisis Pembiayaan *Murabahah***

Untuk mengetahui bagaimana kondisi pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Sulselbar Syariah Makassar sebagai variabel X diperoleh dari data laporan keuangan.

Besarnya pembiayaan *murabahah* dari periode 2009-2011 dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Realisasi Penyaluran Pembiayaan *Murabahah***  
**PT. Bank Sulselbar Syariah Makassar 2009 – 2011**

Tahun	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Selisih	Perkembangan (%)
2009	8.808.550.690		
2010	42.576.827.834	3.376.827.714	383
2011	120.381.082.950	7.780.425.507	182.7

*Sumber: Laporan Keuangan Bank Sulselbar Syariah Makassar*

Dari data di atas terlihat bahwa penyaluran pembiayaan *murabahah* setiap tahunnya cenderung mengalami kenaikan. Kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2010 sebesar 383% dan pada tahun 2011, pembiayaan *murabahah* kembali mengalami kenaikan yang mencapai 182.7% dari tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan PT. Bank Sulselbar Syariah Makassar meningkatkan proporsi penyaluran dananya dari tahun sebelumnya.

**b) Analisis Return On Asset (ROA)**

Untuk mengetahui besar *return on asset* sebagai variabel *dependen* (Y), diperoleh data dari laporan neraca dan laba rugi selama periode 2008-2011, yang nilainya diperoleh dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{259.214.920}{51.309.254.460} \times 100 \% \\ &= 0,0051 \times 100 \% \\ &= 0,51 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{(1.766.872.384)}{104.244.527.833} \times 100 \% \\ &= -0,169 \times 100 \% \\ &= -1,69 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{1.180.064.643}{144.656.868.338} \times 100 \% \\ &= 0,0082 \times 100 \% \\ &= 0,82 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{5.477.410.653}{283.395.636.700} \times 100 \% \\ &= 0,0193 \times 100 \% \\ &= 1,93 \% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelas dan memudahkan dalam mengetahui tingkat *return on asset* dari perhitungan di atas maka dibuat tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Perkembangan Profitabilitas**  
**PT. Bank Sulselbar Syariah Makassar Tahun 2008 – 2011**

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Return on Asset
2008	259.214.920	51.309.254.460	0,51 %
2009	(1.766.872.384)	104.244.527.833	- 1,69 %
2010	1.180.064.643	144.656.868.338	0,82 %
2011	5.477.410.653	283.395.636.700	1,93 %

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *return on asset* dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 cenderung berfluktuasi. Perubahan kenaikan ataupun penurunan tingkat *return on asset* ini dipengaruhi oleh perolehan jumlah laba tahun berjalan dimana perolehan jumlah laba tahun berjalan, banyak dipengaruhi oleh tingkat efisiensi atas pembiayaan bank.

Pada tahun 2008 *Return on Asset* bernilai 0,51% artinya kemampuan asset perusahaan dalam menghasilkan laba hanya senilai 0,51%, pada tahun 2009 *Return on Asset* mengalami penurunan menjadi -1,69% karena pada tahun ini PT. Bank Sulselbar Syariah mengalami kerugian, pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 0,82% dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 1,93%. Penurunan *Return on Asset* ini menandakan ketidakmampuan manajemen mendayagunakan asset dengan baik untuk memperoleh ROA. Hal ini disebabkan manajemen bank melakukan penyaluran dana yang terus meningkat yang

memengaruhi secara langsung total aset. Di sisi lain, pengembalian pembiayaan yang disalurkan dihadapkan pada ketidakmampuan bank memperoleh kembali dana yang diinvestasikan kepada debitur.

## 2. Analisis Statistik

Untuk mengetahui lebih jelas, bagaimana pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap *return on asset* maka dilakukan analisis pembiayaan *murabahah* terhadap *return on asset* dengan menggunakan analisis statistik, yaitu analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi, koefisien korelasi.

### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y). Persamaan yang digunakan dalam regresi,  $Y = a + bX$ . Dengan menggunakan SPSS 17, maka perhitungan regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Perhitungan Pembiayaan *Murabahah***  
**Berpengaruh Terhadap Profitabilitas**  
**Tahun 2009 – 2011**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.323	1.028		-1.286	.421
Pembiayaan <i>Murabahah</i>	2.927E-5	.000	.903	2.104	.282

*Dependent Variable: Profitabilitas*

*Sumber : Hasil olahan SPSS 17*

Berdasarkan tabel 4.3 maka dapat diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = -1,323 + 0,00002927X$$

Dari persamaan regresi linear dapat dijelaskan:

- 1) Koefisien konstanta (a) sebesar -1,323 yang berarti bahwa jika tidak ada pengaruh variabel *independent* yaitu pembiayaan murabahah maka *return on asset* -1,323%
- 2) Koefisien regresi untuk pembiayaan murabahah sebesar 0,00002927 akan diikuti *return on asset* sebesar 0.00002927. Dalam hal ini faktor lain yang memengaruhi profitabilitas dianggap tetap.

### b. Koefisien Determinasi

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.903 <sup>a</sup>	.816	.631	1.12601	.816	4.425	1	1	.282

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan *Murabahah*

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil olahan SPSS 17

Dari tabel 4.4 di atas, diperoleh nilai *R* 0,903. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, peranan pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas dalam penelitian ini memiliki hubungan yang sangat kuat.

Untuk mengukur derajat kecocokan diperoleh nilai *R square* sebesar 0.816, artinya pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas yang diperoleh sebesar 81.6% . Sedangkan sisanya sebesar 18.4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

### c. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi atau *r* bertujuan untuk mengukur keeratan hubunga antara variabel X dan variabel Y. Dengan menggunakan SPSS 17, maka perhitungan korelasi dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:



**Tabel 4.5**  
**Hasil Perhitungan Korelasi**

Correlations		Profitabilitas	Pembiayaan <i>Murabahah</i>
Pearson Correlation	Profitabilitas	1.000	.903
	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	.903	1.000
Sig. (1-tailed)	Profitabilitas	.	.141
	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	.141	.
N	Profitabilitas	3	3
	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	3	3

Sumber: Hasil olahan SPSS 17

Dari Tabel 4.5 menunjukkan nilai  $r = 0.903$ , dari hasil yang diperoleh diatas dapat dilihat adanya hubungan linear positif (sangat kuat) yang artinya semakin besar jumlah pembiayaan murabahah maka akan meningkatkan profitabilitas. Dapat disimpulkan, bahwa pembiayaan *murabahah* memiliki hubungan yang sangat kuat.

#### d. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dengan cara uji signifikansi (pengaruh nyata) antara variabel X dan variabel Y secara parsial. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* (pembiayaan *murabahah*) terhadap variabel *dependent* (profitabilitas), maka digunakan pengujian hipotesis uji-t pada ketentuan apabila  $p\text{-value} > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sebaliknya bila  $p\text{-value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak da  $H_a$  diterima.

Setelah variabel – variabel dapat diketahui melalui program SPSS 17, maka perumusan *Ho* da *Ha* dapat ditulis sebagai berikut:

- 1)  $H_o : \rho = 0$ , pembiayaan *murabahah* tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar Syariah Makassar.
- 2)  $H_a : \rho \neq 0$ , pembiayaan *murabahah* mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar Syariah Makassar.

Pada tabel 4.3 dapat dilihat hasil uji signifikan dari kedua variabel dari tahun 2009 – 2011 sebesar 0.282 lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti perubahan nilai variabel *independent* dapat memengaruhi variabel *dependent*. Dengan demikian *Ho* ditolak dan *Ha* diterima.

Dari analisis di atas diketahui bahwa *Ha* diterima, hal ini menunjukkan adanya pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar Syariah Makassar, dimana tingkat keeratan hubungan yang diperoleh sangat kuat yaitu 0.816, hubungan sebesar 81.6%, sementara 18,4 dipengaruhi oleh faktor - faktor lain.

#### **D. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti prosedur penelitian yang seharusnya, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya, salah satu diantaranya adalah kesulitan dalam mendapatkan data keuangan perbankan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Sulselbar Syariah Makassar berpengaruh sangat kuat yaitu 81.6% terhadap tingkat profitabilitas. Nilai ini didapat berdasarkan perhitungan analisis koefisien determinasi. Dari perhitungan analisis korelasi diketahui juga bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas hal ini ditunjukkan nilai  $r = 0.903$ . Pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini dapat diterima mengingat PT. Bank Sulselbar Syariah Makassar termasuk bank baru yang memperkenalkan produk syariah, dan banyaknya faktor lain yang turut mempengaruhi profitabilitas.

#### **B. SARAN**

1. Diharapkan PT. Bank Sulselbar Syariah Makassar untuk lebih melakukan sosialisasi mengenai produknya, serta meningkatkan efisiensi untuk menekan biaya operasional dan memaksimalkan perolehan *profit*.
2. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh banyak variabel bebas, sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas yang dianggap dapat mempengaruhi profitabilitas.

**PT. BANK SULSELBAR SYARIAH MAKASSAR**

**LAPORAN LABA RUGI**

**Per 31 Desember 2008**

<b>NAMA PERKIRAAN BUKU BESAR</b>	<b>SALDO AKHIR</b>
<b>PENDAPATAN</b>	
Pendapatan Dari Bank Lain	248.055.216,97
Pendapatan Dari Bank Lain-Bonus Wadiah-Tabungan	248.055.216,97
Pendapatan Operasional Lainnya	31.529.719
<b>TOTAL PENDAPATAN</b>	<b>279.584.935,97</b>
<b>BEBAN</b>	
Bagi Hasil Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	7.015,45
Bagi Hasil Deposito Mudharabah	4.822,45
Bagi Hasil tabungan Syariah	2.193,00
Beban Tenaga Kerja	12.190.000
Uang Lembur	12.190.000
Beban Barang dan Jasa Pihak Ketiga	4.173.000
Beban Transfer/KU/Beban RTGS	1.173.000
Iuran Asosiasi dan Media massa	3.000.000
Beban Operasi Lainnya	4.000.000
<b>TOTAL BEBAN</b>	<b>20.370.015,45</b>
<b>LABA-RUGI</b>	<b>259.214.920,52</b>

**PT. BANK SULSELBAR SYARIAH MAKASSAR**

**LAPORAN NERACA**

**Per 31 Desember 2008**

<b>NAMA PERKIRAAN BUKU BESAR</b>	<b>SALDO AKHIR</b>
<b>AKTIVA</b>	
Kas	14.601.000
Kas Besar	14.601.000
Bank Indonesia	1.259.630.288
Giro Wadiah Bank Indonesia	1.259.630.288
Penempatan Antar Bank Aktiva	6.050.994.155
Giro Wadiah	1.050.994.155
Giro Wadiah Bank Pemerintah	1.050.994.155
Dana Investasi Tidak Terikat	5.000.000.000
Deposito Mudharabah	5.000.000.000
PPAP Cadangan Umum	52.933.456,02
PPAP Cadangan Umum Pada Bank Lainnya	52.933.456,02
Rupa-Rupa Aktiva	120.782.000
Beban Dibayar Dimuka	120.782.000
Lain-lain	43.125.867.269,98
Rak Online Syariah	43.125.867.269,98
Rak Operasional Konvensional	790.313.204,01
Rak Operasional	790.313.204,01
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>51.309.254.460,97</b>

**PASIVA**

Kewajiban Segera Lainnya	15.737.347,45
Pajak Yang Akan Dibayar	1.590.000
Pajak Lainnya Yang Masih Harus Dibayar	1.590.000
Bagi Hasil Yang Masih Harus Dibayar	4.822,45
Bagi Hasil Deposito Yang Masih Harus Dibayar	4.822,45
Kewajiban Lainnya	14.142.525
Tabungan Mudharabah	24.302.193
Tabungan Syariah	24.302.193
Deposito Mudharabah	10.000.000.000
Deposito Mudharabah - 3 Bulan	10.000.000.000
Laba Rugi	259.214.920,52
Tahun - Tahun Lalu	259.214.920,52
Rak Modal – Konvensional	51.000.000.000
Rak Modal – Konvensional	51.000.000.000
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>51.309.254.460,97</b>



**PT. BANK SULSELBAR SYARIAH MAKASSAR**

**LAPORAN LABA RUGI**

**Per 31 Desember 2009**

<b>NAMA PERKIRAAN BUKU BESAR</b>	<b>SALDO AKHIR</b>
<b>PENDAPATAN</b>	
Pendapatan Dari Bank Lain	492.350.780,43
Bonus Wadiah Giro	40.659.165
Deposito Mudharabah Cash	451.691.615,43
Pendapatan Margin Murabahah	829.114.953
Pendapatan Pembiayaan Mudharabah	103.504.123
Pendapatan Provisi, Komisi dan Fee	8.379.897
Fee Atas Kerjasama Pihak Ketiga	8.379.897
Pendapatan Hasil Jasa Administrasi	159.083.458,60
Pendapatan Non Operasional	384.183,41
<b>TOTAL PENDAPATAN</b>	<b>1.592.817.395,44</b>
<b>BEBAN</b>	
Bagi Hasil Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	935.126.250,33
Bagi Hasil Deposito Mudharabah	868.964.011,13
Bagi Hasil Tabungan Syariah	65.377.451,20
Bagi Hasil Tabungan Haji	637.976
Bagi Hasil Tabungan BKMT	146.812
Beban Tenaga Kerja	1.229.801.315
Gaji, Tunjangan, Upah dan Honorarium	768.893.157
Uang Lembur	32.724.750



Tunjangan Hari Raya	119.312.153
Insentif dan Bonus	221.824.642
Tenaga Kerja Lainnya	87.046.613
Beban Administrasi dan Umum	338.240.296
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	6.513.100
Beban Premi Asuransi	15.981.610,39
Uang Kas	3.853.733
Penjaminan Pihak Ketiga	8.877.815,95
Premi Asuransi Lainnya	3.250.061,44
Hadiah dan Promosi Usaha	39.014.992,95
Hadiah Tabungan	16.116.100
Promosi Usaha	22.898.892,95
Beban Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris	196.782.888,76
Penyusutan Perabot dan Peralatan Kantor	196.782.888,76
PPAP Pembiayaan	119.810.173,90
PPAP Piutang Murabahah	80.768.520,38
PPAP Pembiayaan Mudharabah	39.041.653,52
PPAP Penempatan Dana	194.902.441,65
Penempatan Pada Bank lainnya	194.902.441,65
Beban Barang dan Jasa Pihak Ketiga	276.752.511
Beban Operasional Lainnya	377.2000
Beban Non Operasional Lainnya	6.387.000
TOTAL BEBAN	3.359.689.779,98
LABA - RUGI	1.766.872.384,54

**PT. BANK SULSELBAR SYARIAH MAKASSAR**

**LAPORAN NERACA**

**Per 31 Desember 2009**

<b>NAMA PERKIRAAN BUKU BESAR</b>	<b>SALDO AKHIR</b>
<b>AKTIVA</b>	
Kas	726.479.500
Bank Indonesia	5.175.711.690
Penempatan Antar Bank Aktiva	26.057.423.623
Giro Wadiah	1.057.423.623
Dana Investasi Tidak Terikat	25.000.000.000
Piutang	6.496.486.725
Piutang Murabahah Investasi	4.081.084.466
Piutang Murabahah Modal Kerja	1.182.172.056
Piutang Murabahah Lainnya	3.545.294.168
Margin Murabahah Ditangguhkan	1.114.740.399
Pembiayaan	3.904.165.352
Pembiayaan Mudharabah Modal Kerja	3.911.172.508
PPAP Cadangan Umum	360.373.252,28
PPAP Cadangan Khusus	20.011.157,85
Aktiva Tetap dan Inventaris	549.851.455
Akumulasi Penyusutan ATI	196.782.888,76
Rupa - Rupa Aktiva	17.009.794.613,12
Persediaan	18.804.265
Lainnya	16.990.990.348,12
Rak Online Syariah	44.901.782.174,50

TOTAL AKTIVA	104.244.527.833,73
--------------	--------------------

**PASIVA**

Giro Wadiah	618.222.084,03
Kewajiban Segera Lainnya	100.513.245,93
Pajak Yang Akan Dibayar	4.026.875
Bagi Hasil Yang Masih Harus Dibayar	74.988.006,93
Kewajiban Lainnya	21.498.364
Tabungan Mudharabah	2.735.055.681,29
Deposito Mudharabah	16.139.950.000
Modal	86.000.000.000
Laba Rugi	1.766.872.384,54
Rak Operasional - Konvensional	417.659.207,02
TOTAL PASIVA	104.244.527.833,73



**PT.BANK SULSELBAR SYARIAH MAKASSAR**

**LAPORAN LAPORAN LABA RUGI**

**Per 31 Desember 2010**

<b>NAMA PERKIRAAN BUKU BESAR</b>	<b>SALDO AKHIR</b>
<b>PENDAPATAN</b>	
Pendapatan Dari Bank Lain	1.770.968.939,55
Bonus Wadiah Giro	15.706.306,58
Deposito Mudharabah Cash	1.777.262.632,97
Pendapatan Margin Murabahah	3.093.231.416
Pendapatan Margin Murabahah Investasi Cash	1.385.930.744
Pendapatan Margin Murabahah Modal Kerja Cash	367.201.531
Pendapatan Margin Murabahah Konsumsi Cash	1.210.084.825
Pendapatan Margin Murabahah Investasi Accrual	39.251.564
Pendapatan Margin Murabahah Modal Kerja Accrual	10.479.096
Pendapatan Margin Murabahah Konsumsi Accrual	101.241.848
Pendapatan Pembiayaan Mudharabah	1.943.971.128
Pendapatan Provisi, Komisi dan Fee	15.924.993
Provisi Kiriman Uang/Transfer	830.000
Provisi dan Komisi Premi Asuransi	5.408.993
Fee Atas Kerjasama Pihak Ketiga	9.686.000
Pendapatan Hasil Jasa Administrasi	553.645.317,14
Pendapatan Non Operasional	26.490.792,86
<b>TOTAL PENDAPATAN</b>	<b>7.404.232.586,55</b>

**BEBAN**

Bagi Hasil Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	2.349.542.770,18
Bagi Hasil Deposito Mudharabah	2.172.758.884,18
Bagi Hasil Tabungan Syariah	167.701.761
Bagi Hasil Tabungan Haji	8.575.869
Bagi Hasil Tabungan BKMT	396.185
Bagi Hasil Pembiayaan Diterima	110.071
Beban Tenaga Kerja	2.092.979.766
Beban Administrasi dan Umum	550.098.014
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	19.730.000
Beban Premi Asuransi	72.017.164,61
Hadiah dan Promosi Usaha	60.958.400
Beban Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris	168.146.283,25
PPAP Pembiayaan	506.664.492,73
Beban Barang dan Jasa Pihak Ketiga	391.639.952
Beban Operasional Lainnya	339.500
Beban Non Operasional Lainnya	12.051.600
<b>TOTAL BEBAN</b>	<b>6.224.167.942,77</b>
<b>LABA RUGI</b>	<b>1.180.064.643,78</b>

**PT. BANK SULSELBAR SYARIAH MAKASSAR**

**LAPORAN NERACA**

**Per 31 Desember 2010**

<b>NAMA PERKIRAAN BUKU BESAR</b>	<b>SALDO AKHIR</b>
<b>AKTIVA</b>	
Kas	1.495.663.000
Bank Indonesia	4.968.961.981,81
Penempatan Antar Bank Aktiva	25.471.417.222,51
Giro Wadiah	471.417.222,51
Dana Investasi Tidak Terikat	25.000.000.000
Piutang	33.141.824.718
Piutang Murabahah Investasi	18.308.256.968
Piutang Murabahah Modal Kerja	745.110.141
Piutang Murabahah Lainnya	23.523.190.707
Pembiayaan	20.178.796.572,67
Pembiayaan Mudharabah Modal Kerja	20.178.796.572,67
PPAP Cadangan Umum	785.669.476,62
PPAp Cadangan Khusus	74.906.357
Biaya Dibayar Dimuka	124.990.000
Aktiva Tetap dan Inventaris	714.216.455
Akumulasi Penyusutan ATI	364.929.172,01
Rupa - Rupa Aktiva	14.368.508.804,97
Persediaan	19.873.103
Lainnya	14.348.635.701,97
Rak Online Syariah	42.771.356.309,43

Rak Operasional Konvensional	2.646.638.279,38
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>144.656.868.338,14</b>

## **PASIVA**

Giro Wadiah	4.552.267.834,48
Kewajiban Segera Lainnya	140.800.693,04
Pajak Yang Akan Dibayar	7.532.216,22
Bagi Hasil Yang Masih Harus Dibayar	127.406.907,82
Kewajiban Tagihan Pihak Ketiga	14.990.000
Kewajiban Lainnya	20.851.569
Tabungan Mudharabah	9.062.845.166,84
Deposito Mudharabah	29.720.890.000
Modal	100.000.000.000
Laba Rugi	1.180.064.643,78
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>144.656.868.338,14</b>



**PT. BANK SULSELBAR SYARIAH MAKASSAR**

**LAPORAN LABA RUGI**

**Per 31 Desember 2011**

<b>NAMA PERKIRAAN BUKU BESAR</b>	<b>SALDO AKHIR</b>
<b>PENDAPATAN</b>	
Pendapatan Dari Bank Lain	3.677.822.787,66
Bonus Wadiah Giro	8.068.539,55
Deposito Mudharabah Cash	3.669.754.248,11
Pendapatan Margin Murabahah	9.308.283.574
Pendapatan Margin Murabahah Investasi Cash	3.948.421.175
Pendapatan Margin Murabahah Modal Kerja Cash	155.281.944
Pendapatan Margin Murabahah Konsumsi Cash	4.913.446.158
Pendapatan Margin Murabahah Investasi Accrual	43.859.731
Pendapatan Margin Murabahah Modal Kerja Accrual	7.837.527
Pendapatan Margin Murabahah Konsumsi Accrual	239.437.039
Pendapatan Pembiayaan Mudharabah	2.640.765.012
Pendapatan Provisi, Komisi dan Fee	31.483.768
Provisi Kiriman Uang/Transfer	7.810.000
Provisi dan Komisi Premi Asuransi	4.500
Fee Atas Kerjasama Pihak Ketiga	19.503.505
Pendapatan Hasil Jasa Administrasi	746.576.757,25
Pendapatan Non Operasional	3.408.054.806,31
<b>TOTAL PENDAPATAN</b>	<b>19.812.986.705,22</b>



**BEBAN**

Bagi Hasil Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	10.323.414.138,02
Bagi Hasil Deposito Mudharabah	3.416.171.965,31
Bagi Hasil Tabungan Syariah	261.221.160
Bagi Hasil Tabungan Haji	18.371.271
Bagi Hasil Tabungan BKMT	521.822
Bagi Hasil Tabungan Kemitraan	3.648.624
Bagi Hasil Surat Berharga Yang Diterbitkan	6.623.479.295,71
Beban Tenaga Kerja	1.692.242.662
Beban Administrasi dan Umum	565.077.461,60
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	27.519.900
Beban Premi Asuransi	116.699.687,34
Hadiah dan Promosi Usaha	51.188.333
Beban Penyusutan dan Amortisasi	388.445.863,76
PPAP Pembiayaan	590.259.611,21
Beban Barang dan Jasa Pihak Ketiga	543.585.545
Beban Operasional Lainnya	8.671.000
Beban Non Operasional Lainnya	28.471.850
TOTAL BEBAN	14.335.576.051,93
LABA RUGI	5.477.410.653,29

**PT. BANK SULSELBAR SYARIAH MAKASSAR**

**LAPORAN NERACA**

**Per 31 Desember 2011**

<b>NAMA PERKIRAAN BUKU BESAR</b>	<b>SALDO AKHIR</b>
<b>AKTIVA</b>	
Kas	1.837.513.200
Bank Indonesia	7.073.251.683,88
Penempatan Antar Bank Aktiva	55.203.315.805,30
Giro Wadiah	203.315.805.30
Dana Investasi Tidak Terikat	55.000.000.000
Piutang	94.231.707.602
Piutang Murabahah Investasi	46.378.848.395
Piutang Murabahah Modal Kerja	1.341.294.146
Piutang Murabahah Lainnya	72.660.940.409
Pembiayaan	13.502.652.640,67
Pembiayaan Mudharabah Modal Kerja	13.502.652.640,67
PPAP Cadangan Umum	1.066.934.703,03
PPAP Cadangan Khusus	101.055.489,45
Biaya Dibayar Dimuka	126.096.000
Aktiva Tetap dan Inventaris	737.916.455
Akumulasi Penyusutan ATI	497.758.369,77
Rupa - Rupa Aktiva	10.434.821.523,11
Persediaan	24.805.202
Lainnya	10.410.016.321,11
Rak Online Syariah	84.646.917.690,10

Rak Operasional Konvensional	17.267.192.662,36
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>283.395.636.700,14</b>

## **PASIVA**

Giro Wadiah	8.131.264.236
Kewajiban Segera Lainnya	1.065.736.764,26
Pajak Yang Akan Dibayar	83.832.731
Bagi Hasil Yang Masih Harus Dibayar	774.423.808,26
Kewajiban Tagihan Pihak Ketiga	35.865.556
Kewajiban Lainnya	171.614.669
Surat Berharga Yang Diterbitkan	98.891.016.046
Sukuk Mudharabah	98.891.016.046
Beban Yang Masih Harus Dibayar	866.666.666,67
Tabungan Mudharabah	10.499.662.333,92
Deposito Mudharabah	58.463.890.000
Modal	100.000.000.000
Laba Rugi	5.477.410.653,29
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>283.395.636.700,14</b>



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008
- Arifin Zainul, *Memahami Bank Syariah Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*, Jakarta: Alvabet, 1999
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009
- Anshori Abdul Ghofur, *Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007
- \_\_\_\_\_, *Bank Syariah bagi Bankir dan praktisi Keuangan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999
- \_\_\_\_\_, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001
- \_\_\_\_\_, *Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum*, Jakarta: Tazkia Institute, 1999
- Ascara, *akad dan produk bank syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Departemen Agama R.I, *Al - Qur'an dan Terjemahannya*, 1971
- Ghufron Sofiniyah, *Cara Mudah Memahami Akad-Akad Syariah*, Jakarta: Renaisan, 2005
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Karim Adimarwan A. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- \_\_\_\_\_, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Cetakan Keempat, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Edisi 1 Cetakan.4 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Machmud Amir dan Rukmana, *Bank syariah teori, kebijakan, dan studi empiris di Indonesia*. Jakarta: Earlangga, 2010
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPM, 2005

Muhammad dan Dwi Suwiknyo, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Trust Media, 2009

Republik Indonesia. “Undang - Undang R.I. Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Bank Indonesia dan Undang - Undang R.I. Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah dalam *Ketentuan Umum*. Bandung: Citra Umbara, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010

Sumitro Warkum, *asas-asas perbankan islam & lembaga-lembaga terkait*. Ed. Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004

Suyanto, M. *Strategic Management: Global Most Admired Companies*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007.

Usman, Rachmadi. *Aspek - Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Wirdayaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005

Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti, 2009

